

HEGEMONI EMANSIPATORI KEADILAN GENDER MASKULIN JARINGAN KOMUNIKASI #LakiLakiBaru DI INSTAGRAM

Amaliyah Izzul Islam

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kuatnya hegemoni patriarki di Indonesia yang melanggengkan maskulinitas toksik, di mana laki-laki diposisikan sebagai pihak yang dominan sekaligus dibebani ekspektasi sosial yang kaku. Gerakan #LakiLakiBaru hadir sebagai narasi tandingan untuk mendekonstruksi peran gender tradisional melalui ruang emansipatori digital di Instagram. Penelitian ini bertujuan menganalisis mekanisme hegemoni emansipatori, dinamika jaringan komunikasi, dan internalisasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam komunitas #LakiLakiBaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif netnografi dengan analisis *Social Network Analysis* (SNA), wawancara mendalam, serta analisis data menggunakan NVivo 15.2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan komunikasi #LakiLakiBaru memiliki struktur jaringan yang menunjukkan pola keterhubungan yang jelas, dengan akun @lakilakibaru sebagai pusat penyebaran narasi, sedangkan aktor paling berpengaruh dalam jaringan memiliki nilai *Authority* sebesar 0,99991. Analisis NVivo menunjukkan bahwa tema maskulinitas baru menjadi tema yang paling dominan (57 references), yang mencakup nilai kesetaraan gender, keterbukaan emosi, pembagian peran domestik, kesehatan mental, dan anti-kekerasan. Proses pengodean menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dengan Cohen's Kappa sebesar 0,773. Berdasarkan Teori Hegemoni Antonio Gramsci, gerakan ini membangun hegemoni emansipatori melalui kepemimpinan moral dan intelektual yang bersifat persuasif sehingga mendorong terbentuknya persetujuan (*consent*) terhadap nilai-nilai maskulinitas baru. Hasil wawancara dan triangulasi sumber juga menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami oleh pengikut akun, tetapi mulai diinternalisasi dalam praktik komunikasi dan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Instagram berfungsi sebagai ruang *war of position* yang efektif dalam membangun konsensus mengenai maskulinitas yang lebih inklusif serta mendukung terwujudnya relasi gender yang lebih setara.

Kata Kunci: *Hegemoni Emansipatori, #LakiLakiBaru, Maskulinitas Baru, Netnografi, Social Network Analysis.*

The Emancipatory Hegemony of Masculine Gender Justice in the #LakiLakiBaru Digital Communication Network on Instagram

Amaliyah Izzul Islam

ABSTRACT

This study was motivated by the persistence of patriarchal hegemony in Indonesia, which perpetuated toxic masculinity by positioning men as dominant while simultaneously burdening them with rigid social expectations. The #LakiLakiBaru movement emerged as a counter-hegemonic narrative that sought to deconstruct traditional gender roles through a digital emancipatory space on Instagram. This study aimed to analyze the mechanisms of emancipatory hegemony, the dynamics of communication networks, and the internalization of gender equality values within the #LakiLakiBaru community. A qualitative netnographic approach was employed using Social Network Analysis (SNA), in-depth interviews, and NVivo 15.2. The findings indicated that the #LakiLakiBaru communication network forms a relatively centralized network structure, with @lakilakibaru serving as the central actor in disseminating movement narratives, while the most influential actor in the network achieved an Authority score of 0.99991. NVivo analysis identified new masculinity (57 references) as the dominant theme, encompassing gender equality, emotional openness, shared domestic responsibilities, mental health, and anti-violence. The coding process demonstrated substantial reliability (Cohen's Kappa = 0.773). From Antonio Gramsci's Theory of Hegemony, the findings showed that the movement constructed emancipatory hegemony through persuasive moral and intellectual leadership, fostering consent toward the values of new masculinity. Interview and source triangulation further demonstrated that these values had not only been understood by followers but had also begun to be internalized into communication practices and everyday life. This study concluded that Instagram functioned as an effective war of position in constructing a more inclusive discourse of masculinity and promoting more equitable gender relations.

Keywords: *Emancipatory Hegemony, #LakiLakiBaru, New Masculinity, Netnography, Social Network Analysis.*